

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

Renni Ruspanah^{a,1}, Ariantjie Lesnussa^{a,2}, Nathalia Yohana Johannes^{a,3*}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

¹ nathaliayjohannes@gmail.com*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 8 Desember 2021;
Revised: 25 Desember 2021;
Accepted: 28 Desember 2021.

Kata-kata kunci:

Ketrampilan Menulis;

Karangan Narasi;

Model Experiential Learning.

Keywords:

Writing Skills;

Narrative Writing;

Experiential Learning Models

ABSTRAK

Proses pembelajaran di sekolah dasar ternyata masih berlangsung kurang efektif. Hal ini ditandai dengan munculnya masalah, antara lain minimnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan kondisi tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat yang salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual, oleh sebab itu. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap tindakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kairatu yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan hasil sebesar 70.8 persen dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II sebesar 86.6 persen dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Improving Student Learning Outcomes By Using Contextual Learning Models. *The learning process in elementary schools is still less effective. This is marked by the emergence of problems, including the lack of student learning outcomes in learning. In line with these conditions, an appropriate learning model is needed, one of which is a contextual learning model, therefore. This study aims to determine the use of contextual learning models with material on ethnic and cultural diversity in Indonesia in improving student learning outcomes, this research is a type of classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles. Each action includes: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all fourth grade students of SDN 1 Kairatu, totaling 20 people. The results of this study indicate that the percentage of student learning outcomes has increased. In the first cycle, the results were 70.8 percent with sufficient criteria, while in the second cycle it was 86.6 percent with good criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of contextual learning models can improve student learning outcomes.*

Copyright © 2021 (Renni Ruspanah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ruspanah, R., Lesnussa, A., & Johannes, N. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 42–46. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/881>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman hidup (Sujana, 2019). Karena kehidupan merupakan suatu pertumbuhan, maka pendidikan berarti juga membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengalaman hidup. Karena kehidupan merupakan suatu pertumbuhan, maka pendidikan berarti juga membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Menurut (Johannes et al., 2019) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi belajar (Budiyanti, 2022; Gaol, 2022; Ermawati, 2022).

Berkaitan dalam Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, penulis mencoba mengangkat permasalahan yang terjadi di lapangan, pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kairatu bahwa hasil belajar siswa rendah diakibatkan selama proses pembelajaran siswa bermain dengan teman sehingga saat ditanya banyak siswa yang diam, malu untuk berbicara, siswa tidak mau bertanya dan jika guru meminta berbicara siswa masih terbata-bata, ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan materi yang sedang diajarkan (Rahman, 2022; Fadhillah, 2022; Ni'mah, 2022). Diterapkan model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL), diharapkan siswa dapat aktif dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya pada proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan yang baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk mengungkapkan ide-ide kreatifnya (Trisiantari, Marhaeni & Koyan, 2013).

Pengertian dari model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL) Menurut Trianto (2015:51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kontekstual dapat diartikan sebagai sebuah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran. Menurut (Ritauw et al., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai, termasuk di dalamnya buku, media dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar) (Winataputra, dkk, 2007).

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Oleh sebab itu, pembelajaran kontekstual pada dasarnya adalah usaha memperkenalkan siswa terhadap konteks secara luas yang meliputi situasi-situasi yang berhubungan dengan kehidupannya, fenomena nyata, isu-isu sosial, aplikasi teknologi yang kesemuanya dipahami benar oleh siswa baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang (Nurhadi, 2003; Ahmadi, Sofan Amri, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober-18 Desember 2020 di SD Negeri 1 Kairatu terkhususnya kelas IV. Pada saat menjalani praktek pengalaman lapangan (PPL) penulis melihat bahwa pada proses belajar mengajar berlangsung di kelas sebagian siswa yang belum memahami dan menguasai isi materi yang diberikan oleh guru sehingga pada saat ditanya oleh guru siswa-siswa tersebut belum mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan mereka belum memahami dan menguasai materi yang guru jelaskan sehingga pada saat pembagian dalam tugas baik secara pribadi maupun kelompok ada yang tidak aktif dalam berdiskusi, ada faktor dari lingkungan tempat tinggal sekitarnya yang mempengaruhi mereka sehingga mereka malas untuk belajar dan tidak mau mendengar teguran dari orang tua mereka untuk belajar maka dari itu pada saat berada di

lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar mereka belum mampu untuk meningkatkan hasil kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa sulit mencapai KKM. Dimana tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 70, namun dari 20 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 13 siswa (20,15%). Sedangkan 7 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM (20,05%) selain itu data juga menentukan nilai rata-rata terendah 30 dan tertinggi 90. Berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan peneliti diatas maka peneliti mencoba menerapkan model Pembelajaran Kontekstual yang dimana dengan menggunakan model kontekstual siswa berusaha untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri secara realita.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kairatu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Kairatu dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir siklus I dan siklus II.

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan secara kooperatif dengan melibatkan siswa secara langsung untuk mengamati media yang disediakan guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran diketahui bahwa siswa terlihat antusias terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, pada saat pengerjaan lembar kerja siswa masih tampak sejumlah kesulitan yang dihadapi siswa terutama dari kelompok yang dikategorikan kurang. Tetapi bagi kelompok yang berkategori pintar, mereka benar-benar mengerjakan lembar kerja siswa secara bersama-sama. walaupun tidak nampak mengalami kesulitan, guru tetap memberikan kesempatan bertanya pada siswa pada kategori ini.

Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu ini diperoleh data hasil belajar. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan presentase nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Presentase Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes	Nilai Rata-Rata	Presentase Siswa Yang Mencapai KKM	Peningkatan
Tes awal	69.00%	7	35%
Siklus I	70,25%	13	65,00%
Siklus II	83.50%	20	100,00%

Setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70.25%. Dan hasil belajar siklus II sebesar 83.50%. Hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Dari hasil tes awal yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi, diketahui bahwa ada 7 siswa atau 30% siswa yang memperoleh nilai >75, sedangkan 13 siswa 70% siswa memperoleh nilai < 75.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SD Negeri 1 Kairatu. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS ini terlihat dari hal-hal berikut: hasil tes siswa mengalami peningkatan pada setiap tes dilakukan, mulai dari 30% meningkat

menjadi 50% dan meningkat lagi menjadi 100%, dan jumlah siswa yang mencapai KKM melampaui kriteria yang ditetapkan 75. Selain itu minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya antusias siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan soalsoal latihan yang diberikan guru. Kerja sama siswa dalam kelompok sangat terlihat jelas, mereka sangat kompak dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran IPS dengan model kontekstual dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang disampaikan sebagai berikut: kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua bahwa nilai-nilai karakter perlu ditanamkan bagi siswa SD sejak masih usia dini sehingga dapat membentuk anak yang berakhlak mulia, baik, sopan, dan bertanggung jawab bagi diri sendiri maupun bagi bangsa dan Negara. Hasil belajar IPS harus ditingkatkan agar siswa harus dapat belajar dengan tuntas dan mampu menerapkan apa yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Ahmadi, IK dan Sofan Amri. (2011). Pengembangan pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Budiyanti, H. U. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division). *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 48-56.
- Ermawati, E. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik dengan Metode Diskusi Interaktif di Sekolah Menengah Pertama. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-10.
- Fadhillah, L. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 22-28.
- Gaol, M. D. F. L. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Metode Visual Auditory Kinestetik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 36-41.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Hamalik, Oemar, (2001:44-53), Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., & Nurhayati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Sikap Positif Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1054>
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Komalasari, Kokom. (2010). Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ni'mah, A. C. (2022). Peningkatan Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Sekolah dalam Konteks Kekinian. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 11-15.
- Nuhadi. (2002). Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, Sugiyanto. 2007. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.
- Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., & Ode, T. (2021). Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas v Mi Salman Al-Farisi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 2(34), 1-14.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sumantri, Numan. (2001). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rsoda Karya
- Supardan, 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi Dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi.2011. Dasar- Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Winataputra, dkk. (2007). Materi dan Pembelajaran IPS di SD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yazid. 2003. Pemasaran Jasa dan Konsep Implementasi. Yogyakarta: Ekonisia.